

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, karena pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Dalam Pendidikan formal mencakup SD, SMP, SMA/SMK. Dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses terjadinya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Henrawan (2009, hlm. 9) pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jalilah dkk (2018, hlm. 377) mengemukakan bahwa terdapat bermacam-macam kendala dalam proses pembelajaran, yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal biasanya terjadi pada pendidik maupun peserta didik, sedangkan kendala eksternal berhubungan dengan sumber belajar dan sarana prasarana.

Salah satu pembelajaran yang cukup sulit dalam pelaksanaannya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Zainurrahman (2013, hlm. 2) menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Bertemali dengan pendapat Iskandarwasid (Dewi, 2016, hlm. 1) bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan

menulis sangat penting dikuasai untuk berbagi informasi antar individu. Pada pembelajaran menulis memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis cenderung disajikan dalam bentuk teori tanpa banyak melakukan praktik menulis. Hal ini yang menyebabkan kurangnya kebiasaan peserta didik dalam menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan kebiasaan mempraktikannya menjadi salah satu faktor kurang terampilnya peserta didik dalam menulis. Peserta didik pada sekolah menengah atas maupun kejuruan seharusnya sudah mahir dalam menuangkan ide maupun gagasan kedalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, ide maupun pendapat kedalam sebuah tulisan itu bukan pekerjaan yang mudah melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan secara terus-menerus.

Penyebab lain dari terbatasnya kemampuan peserta didik dalam menuangkan setiap gagasan maupun ide kedalam tulisan itu adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih bahan ajar dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan peserta didik dalam lingkungan kehidupan mereka.

Permasalahan yang terjadi dari segi guru bukan hanya masalah itu saja. Pendekatan tradisional yang masih digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya sebatas

penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, karena itu peserta didik kurang mendapatkan praktik menulis secara langsung. Hal ini yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif, jenuh, dan merasa bosan dengan proses pembelajaran menulis.

Melihat fenomena ini, dapat terlihat bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA adalah menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen yaitu dengan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Nuraisah Zuhriah yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Model Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Siswa Kelas XI Di MA Nurul Falah Cimahi Tahun Ajaran 2016/2017” dinyatakan efektif karena terlihat adanya peningkatan yang signifikan dengan kenaikan dari rata-rata 64,6 menjadi 81,03. Selain itu, penelitian yang sama pula dilaksanakan oleh Rianto yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Sugesti-Imajinasi Melalui Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Di SMA Kelas X” dapat dikatakan cukup efektif karena terdapat peningkatan yang tidak begitu besar yaitu 2,7 yakni dari rata-rata pretes sebesar

4,2 menjadi 6,9. Disini penulis tertarik untuk menawarkan metode *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis cerpen, dikarenakan tidak hanya metode investigasi kelompok yang dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen. Metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat memotivasi peserta didik, metode tersebut juga diyakini dapat merangsang perkembangan daya berfikir peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang disajikan sehingga peserta didik akan dapat menciptakan idenya sendiri. Dengan berfikir kritis peserta didik mampu melengkapi ide yang kreatif pada pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, penulis bermaksud mengambil penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode *Problem based learning* (PBL)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks cerpen?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek yang menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam materi teks cerpen dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang paling penting dalam melakukan kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mendeskripsikan implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks cerpen;
- 2) untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek yang menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL); dan
- 3) untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat sebuah cerpen.
- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan teknik dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar khususnya menulis cerpen secara bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa Indonesia.

- c) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti dalam memecahkan masalah yang terjadi dan menjadikan peserta didik terampil dalam membuat cerpen.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian dalam rangka meningkatkan menulis cerpen. Khususnya dalam keterampilan menulis dan keterampilan berbahasa lainnya.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis merupakan suatu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dan guru dalam berbahasa baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Menulis cerpen pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan menulis kreatif untuk menuangkan ide atau imajinasi pengarang melalui tulisan. Dalam menulis cerpen hanya mengisahkan satu tokoh dan memunculkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, menulis cerpen juga salah satu keterampilan menulis yang cukup mudah, karena pengarang bebas mengungkapkan semua ide dan gagasannya.
3. Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode yang cocok dalam pembelajaran menulis cerpen karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa melalui proses berpikir dalam memecahkan suatu

permasalahan, sehingga siswa termotivasi, belajar lebih kritis, dan kreatif.

Oleh karena itu, Penggunaan teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan hasil yang baik.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian ini maka hipotesis yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL).

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode *Problem based learning* (PBL)”. Berdasarkan judul tersebut, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran

Definisi pembelajar pribadi (2009, hlm.10) adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan Gegne (Pribadi, 2009, hlm.9) menjelaskan “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”. Pembelajaran (*intruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik (warsita, 2008, hlm.85).

2. Pengertian Menulis

Zainurrahman (2013, hlm.2) menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Pada hakikatnya setiap karya tulis merupakan bagian dari khasanah budaya dan karya umat manusia yang kemudian disimpan, dipelihara, dan dilestarikan diperpustakaan dan lembaga sejenis lainnya. Hasil karya itu antara lain untuk kepentingan penelitian dan pendidikan (Sutano, 2008, hlm.10).

3. Cerita Pendek

Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar, yang lebih sempit daripada novel. Cerita yang disajikan terbatas hanya memiliki satu kisah. Cerpen (*short Story*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi karena didalamnya banyak mengandung unsur khayalan-khayalan pengarangnya.

4. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pada prinsipnya, metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktivitas secara nyata (Autentik). Selain itu metode *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik dalam mempertahankan dan menerapkan pengetahuan.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) langkah pertama yang dilakukan dengan memberikan permasalahan yang terdapat dalam teks cerita pendek yang harus di amati oleh peserta didik, setelah itu peserta didik akan merumuskan sebuah hipotesis yang akan diuji kebenaran sumbernya. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat teks cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan imajinasi pengarangnya. Dengan hal tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan berfikir lebih kritis terhadap suatu permasalahan yang terjadi.